

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemandirian masyarakat telah menjadi sebuah harapan dan tuntutan yang harus segera diwujudkan. Masyarakat yang mandiri merupakan suatu harapan dan cita-cita suatu Negara, karena masyarakat yang mandiri akan menjadi cikal bakal ketahanan dan pendorong pertumbuhan ekonomi kearah yang positif. Membangun kemandirian masyarakat merupakan suatu upaya yang bisa mengantarkan masyarakat menuju tahapan kehidupan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Hal ini dapat ditandai dengan munculnya kemampuan berpikir, memutuskan dan bertindak dengan menggunakan sudut pandang yang tepat. Sudut pandang yang tepat tentunya tidak muncul begitu saja, akan tetapi perlu melewati suatu proses belajar dan berbagai pembiasaan, sehingga pengambilan keputusan terhadap setiap masalah yang ada dapat dilakukan secara mandiri. Kemandirian masyarakat dalam konteks ini meliputi beberapa hal, salah satunya yaitu kemandirian ekonomi dan sosial (Musta'in et al., 2022, hlm.110).

Membangun masyarakat tidak hanya sekedar memperkenalkan dan mengimplementasikan proyek-proyek fisik atau sekedar melimpahkan dana dan subsidi, akan tetapi juga gerakan mengubah serta memobilisasi lingkungan masyarakat menjadi lebih kondusif untuk terciptanya masyarakat yang mandiri dan terlepas dari berbagai bentuk eksploitasi. Membangun masyarakat sangat berkaitan dengan memberdayakan masyarakat dalam melawan kemiskinan dan kesenjangan, serta untuk mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif. Pemberdayaan masyarakat saat ini menjadi strategi utama dalam program penanganan kemiskinan, upaya pemberdayaan dilakukan karena diperlukan guna menuju kemandirian sosial ekonomi masyarakat. Kemandirian sosial ekonomi dapat dilihat dari pengetahuan dan kesadaran terhadap potensi sosio ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah dengan jangkauan wilayah dimulai dari yang terkecil seperti dusun/desa.

Dalam proses membangun atau menciptakan kemandirian masyarakat tidak akan berhasil apabila selama ini proses pembangunan daerah masih bertumpu pada inisiatif dari pemerintah daerah. Karena dalam pembangunan yang menjadi subjek pembangunan seharusnya adalah masyarakat itu sendiri, sedangkan pemerintah sebaiknya berperan sebagai pengarah, pendamping serta pemandu, untuk itu perlu melibatkan inisiatif dari masyarakat dalam pembangunan. Namun, masih tetap diperlukan peran pemerintah untuk mengendalikan inisiatif pembangunan kemandirian yang berasal dari masyarakat. Jadi, dapat diartikan bahwa kemandirian suatu masyarakat dapat tercapai apabila terdapat perubahan pola pikir masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya melalui usaha-usaha produktif serta lebih mencintai dan lebih banyak menggunakan produk dari hasil potensi daerahnya sendiri.

Salah satu upaya dalam mewujudkan kemandirian masyarakat dalam ekonomi dan sosial yaitu melalui kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial (*Social Entrepreneurship*) merupakan turunan dari kata “kewirausahaan”. Istilah ini memiliki kompilasi dengan kata “sosial”, sehingga istilah kewirausahaan sosial adalah kewirausahaan yang berbasis kemasyarakatan dan berfokus pada pengaruh perubahan sosial positif melalui penggunaan sumber daya yang tersedia untuk masyarakat. Kewirausahaan sosial berbeda dengan badan amal, karena individu dan organisasi yang terlibat dalam kewirausahaan sosial sering kali menciptakan model bisnis yang mandiri, dengan sedikit atau tanpa ketergantungan pada hibah dan bantuan. Hal ini tentu saja menimbulkan serangkaian tantangan khusus bagi mereka yang menjelajah kewirausahaan sosial (Mursidi et al., 2020, hlm.5-6).

Melalui kewirausahaan sosial maka menjadi suatu upaya yang dapat diimplementasikan untuk mencari solusi atas permasalahan sosial. Karena kewirausahaan sosial merupakan proses menciptakan nilai sosial dengan menggabungkan sumber daya yang terfokus pada upaya mengejar dan mencari peluang, serta tidak berorientasi pada keuntungan materi saja, melainkan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Artinya, kewirausahaan sosial merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan untuk menciptakan nilai sosial dengan cara menemukan solusi

terhadap masalah-masalah sosial melalui inovasi yang menggabungkan antara peluang, sumber daya, serta kebutuhan sosial. Salah satu wujud bentuk kewirausahaan sosial adalah program Pasar Kinanti.

Program Pasar Kinanti merupakan suatu program yang terbentuk dari gagasan-gagasan hasil diskusi di Sakola Motekar. Sakola Motekar merupakan sekolah warga yang sangat peduli dengan pendidikan warga. Hal yang dipelajari di Sakola Motekar sangat beragam, namun lebih memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, yang dimana individu dibekali dengan sebuah keterampilan tertentu yang sangat bermanfaat untuk kehidupannya dikemudian hari. Berdasarkan penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) adalah “Pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”. Sakola Motekar memiliki banyak kegiatan atau program dengan gaya belajar yang lebih fleksibel, tidak terdapat peraturan kaku yang mengikat bagi siapa saja yang tertarik belajar disana. Salah satu program yang ada di Sakola Motekar yaitu program kewirausahaan sosial yang diwujudkan dalam program berupa Pasar Kinanti.

Sejalan dengan konsep kewirausahaan sosial yaitu dimana kewirausahaan sosial dibentuk salah satu tujuannya adalah untuk memecahkan permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada disekitar lingkungan dusun desa, dimana saat ini gotong royong di masyarakat sudah mulai melemah, apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus maka dapat menimbulkan permasalahan yaitu dapat menjadikan masyarakat yang individualis, untuk itu guna mencegah hal tersebut terjadi maka diperlukan upaya-upaya yang dapat menumbuhkan kembali nilai gotong royong di masyarakat. Untuk itu, dibentuk program kewirausahaan sosial berupa Pasar Kinanti, salah satu tujuannya adalah untuk menumbuhkan kembali gotong royong di masyarakat, karena dalam program ini masyarakat akan dilibatkan secara langsung dan bekerja sama untuk merealisasikan suatu program yang dapat memberikan dampak positif bagi

masyarakat. Dengan begitu, maka program ini dapat membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pasar Kinanti merupakan suatu program yang terbentuk atas dasar permasalahan yang ada di sekitar Dusun Desa, Desa Sukajadi, dimana warga masih kurang inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat serta belum memahami potensi apa yang mereka miliki. Selain itu, dipicu pula dengan kurangnya gotong-royong dan partisipasi masyarakat di dusun tersebut. Di sisi lain, banyak warga yang memiliki potensi hasil tani, akan tetapi warga masih kurang inisiatif untuk mengembangkan atau mengolah lebih lanjut potensi yang mereka miliki secara mandiri, sehingga potensi yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara optimal. Menurut Suleman et al., (2020, hlm.28) Potensi adalah suatu kekuatan, kemampuan, dan kesanggupan yang dimiliki oleh suatu desa untuk bisa dijadikan sebagai modal dasar dalam melakukan pembangunan desa. Potensi desa adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh desa baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dimana semua sumber daya yang dimiliki tersebut dapat dimanfaatkan bagi keberlangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa dapat menjadi modal dasar yang penting bagi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan desa, semakin baik kualitas, pengolahan, dan pemanfaatan potensi desa maka pembangunan desa akan semakin baik.

Pengolahan potensi hasil tani yang ada di dusun desa masih belum optimal, warga masih perlu adanya pembinaan dan dorongan agar mereka bisa mengoptimalkan pengolahan potensi yang mereka miliki. Untuk itu, dibentuklah suatu program untuk mengatasi permasalahan tersebut yang diwujudkan dalam suatu program berupa Pasar Kinanti. Pasar Kinanti dibentuk untuk mewadahi potensi hasil tani warga sekitar, karena saat ini masih kurangnya wadah atau kegiatan bagi masyarakat yang dapat mewadahi hasil taninya. Melalui program ini, maka terdapat gerakan penyadaran masyarakat yang terskema dengan baik dan kesadaran bahwa masyarakat memerlukan pendampingan dalam rangka usaha pemberdayaan dan pengetahuan mengenai potensi yang ada pada diri mereka maupun lingkungan tempat tinggalnya. Pada program ini, semua masyarakat khususnya warga Dusun Desa, Desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten

Ciamis dipersilakan untuk berpartisipasi aktif mulai dari perencanaan hingga evaluasi melalui keterlibatan secara langsung.

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya tidak terlepas dari peran masyarakat itu sendiri, karena keberhasilan dari suatu program dapat dilihat dari partisipasi masyarakatnya. Partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu program, karena masyarakat yang menjadi subyek pelaku dalam program tersebut. Menurut Conyers dalam (Bihamding, 2019, hlm.13) menyebutkan alasan mengapa masyarakat memiliki peran penting yaitu: Pertama, partisipasi merupakan alat yang berguna untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, tanpa keterlibatan masyarakat maka program akan gagal. Kedua, masyarakat lebih percaya suatu program jika mereka dilibatkan secara langsung dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka mengetahui lebih dalam program tersebut dan mempunyai rasa memiliki terhadap program tersebut. Ketiga, apabila masyarakat dilibatkan dalam program atau pembangunan masyarakat mereka sendiri, maka timbul anggapan bahwa partisipasi merupakan hak demokrasi. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pelaksanaan suatu program, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka program tidak akan sempurna. Namun, kenyataan yang ditemui dalam pelaksanaan program Pasar Kinanti partisipasi masyarakatnya masih terbilang kurang atau *stagnan*. Hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat mulai dari awal berjalannya program hingga saat ini tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi suatu penelitian dan dapat dikaji secara ilmiah dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kewirausahaan Sosial (Studi pada Program Pasar Kinanti di Sakola Motekar, Kabupaten Ciamis)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Mulai melemahnya gotong royong di masyarakat.
- 1.2.2 Kurangnya inisiatif warga dalam memanfaatkan hasil potensi pertanian daerahnya.
- 1.2.3 Belum optimalnya pengolahan potensi yang ada di masyarakat.
- 1.2.4 Kurangnya kegiatan bagi masyarakat yang dapat mewedahi potensi diri dan potensi pertanian daerahnya.
- 1.2.5 Partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan dan mengolah hasil potensi pertanian yang dimiliki masih stagnan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperlukannya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program kewirausahaan sosial di Pasar Kinanti?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program kewirausahaan sosial di Pasar Kinanti.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Secara Teoritis

Pengalaman dan temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk pengembangan keilmuan pendidikan masyarakat, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain terkait dengan partisipasi masyarakat dalam program kewirausahaan sosial.

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan praktis adalah suatu manfaat yang dapat diambil dari suatu hasil penelitian, yang dapat dijawab mengenai permasalahan yang dibahas dan menjadi

bahan rujukan atau masukan. Kegunaan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Peneliti

Kegunaan penelitian untuk peneliti adalah mengetahui partisipasi masyarakat dalam program kewirausahaan sosial di Pasar Kinanti. Selain itu, menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai partisipasi masyarakat.

2) Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya serta menjadi referensi untuk dapat menyelenggarakan suatu program.

3) Pasar Kinanti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk perkembangan keterlaksanaannya program Pasar Kinanti.

1.6 Definisi Operasional

Secara umum definisi operasional adalah pernyataan yang menerangkan mengenai pengertian secara abstrak untuk memudahkan seorang peneliti dalam mengukur suatu variabel yang akan diteliti. Peneliti menerapkan batasan definisi operasional yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap variabel atau istilah-istilah penelitian yang dibahas, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam suatu program atau kegiatan atas dasar kesadaran dan sukarela. Keterlibatan sekelompok masyarakat ini dapat dimulai dari proses mengidentifikasi masalah sampai dengan tahap evaluasi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara demokratis. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan dalam suatu program, karena tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka program tersebut tidak dapat berjalan dan terealisasikan. Dalam program Pasar Kinanti, masyarakat dibebaskan berpartisipasi sesuai

dengan kemauan dan kemampuan yang mereka miliki, yaitu mulai dari tahapan dan juga bentuk-bentuk partisipasi yang dapat mereka berikan.

1.6.2 Kewirausahaan Sosial

Merupakan sebuah gerakan usaha yang terinisiasi dari adanya permasalahan sosial yang diolah dengan inovasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk masyarakat dengan tujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada suatu kelompok masyarakat, seperti masalah ekonomi atau sosial dengan melalui pendekatan yang praktis, inovatif, serta berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat. Program Pasar Kinanti merupakan sebuah program kewirausahaan sosial yang dibentuk untuk mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan Dusun Desa. Program Pasar Kinanti dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat sekitar dalam memanfaatkan dan mengolah potensi hasil tani mereka. Melalui program ini, masyarakat dapat saling bergotong royong, belajar, bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan khususnya dalam memanfaatkan dan mengolah hasil potensi pertanian serta dalam berwirausaha.